

# Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Pendekatan PMR pada Siswa Kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas

Fitri Jumita<sup>1</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>, Niniwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: Fitriphi\_jhe@yahoo.com

## Abstract

This research is motivated by the realities in the field of learning in fourth grade elementary school are still much in use conventional methods, problems in teaching and FPB KPK explained by the lecture method, students pay attention to it, no one asked the students if they do not understand / do not understand . The purpose of this research is to improve mathematics learning outcomes using PMR approach the fourth grade students of SDN 19 Batang Kapas Kampung Baru district. This research is a classroom action research (CAR), and this study used a qualitative approach. There are 4 stages of TOD include: Planning, Implementation, Observations and Reflections. This study was conducted in two cycles, the data of this study in the form of observations, observations of teacher activity, and the final test of learning. Subjects in this study were fourth grade students. Student learning outcomes in the first cycle were obtained an average of 68.75. In the second cycle of learning outcomes obtained average value is 86.33. Concluded that the study of mathematics by using PMR approach can improve student learning outcomes math class IV.

Keywords: Learning Outcomes, Math, PMR Approach

## PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya tujuan mata pelajaran matematika, seharusnya pembelajaran matematika di sekolah dasar di rancang untk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap matematika. Guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran matematika yang inovatif dan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang

menuntut siswa bersikap aktif, kreatif dan inovatif. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan, peran guru dalam hal ini sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pelajaran.

Begitu pentingnya pembelajaran matematika dalam ilmu pengetahuan, seharusnya matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, sehingga

menimbulkan keinginan dan semangat siswa untuk mempelajarinya. Kenyataannya, pembelajaran matematika masih merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi siswa. Guru sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan membangkitkan aktivitas siswa untuk belajar.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti alami di tempat peneliti mengajar di SD Negeri 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas permasalahan yang tampak adalah rendahnya hasil belajar siswa menyelesaikan soal KPK dan FPB. Peneliti mengharapkan dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan KPK dan FPB siswa dapat lebih memahami. Pembelajaran yang peneliti laksanakan masih banyak dalam menggunakan cara konvensional, masalah dalam mengajarkan FPB dan KPK dengan cara menerangkan dengan metode ceramah, siswa memperhatikan saja,

tidak ada siswa yang bertanya jika mereka tidak paham/tidak mengerti.

Peneliti berharap dapat memberikan pendekatan yang lebih baik agar pembelajaran matematika terlaksana dengan baik, seperti yang peneliti alami dari 28 orang siswa hanya 12 orang atau 42% siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan yang diatas nilai standar KKM 70, pada siswa kelas IV SD N 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika.

Peneliti kurang membimbing siswa dalam memahami matematika, kurang menggunakan benda konkrit dalam pembelajaran penanaman konsep KPK dan FPB. Peneliti tidak melibatkan siswa secara langsung menggunakan benda konkrit dengan cara mengelompokkan sesuai dengan yang kita inginkan, tetapi peneliti masih menggunakan tanya jawab, tidak menggunakan apa yang media/alat yang ada di dekat anak, kerjakan soal sesuai dengan contoh. Upaya yang harus dilakukan adalah peneliti harus kreatif, agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang bermakna

karena guru kurang kreatif. Selain itu, kurangnya kesempatan yang diberikan siswa dalam mengembangkan ide matematikanya, sehingga pembelajaran tidak nampak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru menjelaskan pelajaran tersebut di depan kelas siswa mengerti, tapi bila siswa diberikan soal latihan yang berbeda siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Pendekatan *PMR* pada Siswa Kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas."

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada hal diatas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "apakah penerapan pendekatan *PMR* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas?"

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *PMR* pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas.

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan pengalaman praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran matematika.
2. Siswa, menjadi aktif, kreatif memiliki rasa ingin tahu, perhatian, menyenangkan, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
3. Bagi peneliti dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional sebagai seorang guru pada SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas.
4. Sekolah, dapat memberikan inovasi dan pembaharuan pembelajaran yang menyenangkan.

## **Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)**

Pendekatan Realistik yang lebih dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) pertama kali dikenalkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal. RME adalah suatu pendekatan yang memandang matematika sebagai suatu kegiatan manusia (*human activities*), dan belajar matematika berarti bekerja matematika (*doing mathematics*).

RME pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa yang lalu Soedjadi (2001:2). Dengan kata lain pembelajaran matematika dengan RME menuntut siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dengan menggunakan dunia nyata untuk pengembangan ide dan konsep matematika. RME adalah suatu pendekatan pendidikan matematika yang dikembangkan di Netherland (Belanda) oleh Hans Freudental. Di dalam RME dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk

pengembangan ide dan konsep matematika (Sutarto, 2005:19).

Menurut de Lange dan Van den Heuvel-Panhuizen (dalam Yuwono, 2001:3) "RME adalah pembelajaran matematika yang mengacu pada konstruktivis sosial dan dikhususkan pada pendidikan matematika". Menurut Zulkardi (2001:1) pengertian RME adalah "Pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa/menekankan keterampilan proses mengerjakan matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) sebagai kebalikan dari (*teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu ataupun kelompok".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah *Pendidikan Matematika Realistik* (PMR), seperti yang telah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2001 yang diadaptasi dari *Realistic Mathematics Education* (RME). Ujicoba PMR di Indonesia pada tahun 2001 dipelopori oleh empat universitas, yaitu UPI, Unesa, UNY, dan USD.

Di samping itu, telah dilakukan berbagai kegiatan sosialisasi PMRI sehingga PMRI sudah dikenal hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Dapat penulis simpulkan bahwa Pendekatan *PMR* adalah pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi dengan lingkungannya dan dimulai dari permasalahan yang nyata bagi siswa dan menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Tahap-Tahap pembelajaran dengan pendekatan *PMR* menurut Sutarto (2008:14) adalah :

- a) Tahap pendahuluan, memberikan masalah yang nyata bagi siswa sesuai dengan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna.
- b) Tahap pengembangan model simbolik (matematisasi dan refleksi), siswa sudah mulai mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah dari benda kongrit ke abstrak.
- c) Tahap penjelasan dan alasan (abstraksi dan farmalisasi). Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan-alasan dari jawabannya.

d) Tahap penutup (matematisasi dalam aplikasi) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran tersebut diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa dalam kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendekatan *PMR* dikembangkan berdasarkan pemikiran Freudental yang berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Berdasarkan pemikiran tersebut, Pendekatan *PMR* mempunyai ciri antara lain, bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali (*to reinvent*) matematika dengan menggunakan bimbingan guru Gravemeijer (dalam Hasponizar 2008:4) dan bahwa penemuan kembali (*reinvention*) ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan yang nyata.

### **Hasil Belajar**

Berhasilnya suatu penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan

belajar yang didapatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, biasanya disebut dengan perolehan hasil belajar atau disingkat dengan Hasil Belajar saja.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Hamalik (2007:95), adalah: “Hasil belajar diartikan semua hal yang meliputi aspek tingkah laku”.

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati (2006:20), yaitu:

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Kemudian menurut Wiki (2009:1) “Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa”. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan dengan hasil belajar

adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan aspek tingkah laku berupa dampak langsung dan dampak pengiring yang didapatkan siswa dari proses belajarnya setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Atau dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani:2007:1.4).

Wardhani (2007:1.4) menemukan sejumlah ide pokok tentang penelitian tindakan kelas berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Carr dan Kemis antara lain:

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang

- dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah
  3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
  4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester I yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 di kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan

dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi

Sumber data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran materi matematika pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 70 % siswa yang mencapai nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas adalah 70.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan guru dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, observer mengamati: saat bertanya jawab dengan siswa, saat menyampaikan tujuan pembelajaran, saat memberikan masalah yang

nyata bagi siswa, saat siswa mengembangkan sendiri model dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke bentuk abstrak, saat meminta siswa memberikan alasan dan jawaban yang diberikan, saat memberikan pengarahannya dalam mengumpulkan atau merangkum.

2. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar untuk setiap siklus. Tes hasil belajar berupa soal essay yang terdiri dari 5 buah soal beserta kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran IV halaman 73. Dan terdapat kisi-kisi soal sebanyak 5 buah pada siklus I dan 5 buah pada siklus II dapat dilihat pada lampiran XIII halaman 95.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007: 135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang

diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dari yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 24.

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase  $\geq 70\%$ . Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70%, maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dikatakan baik. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Rita, dkk (2008:43)

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2002:67) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini berarti menggunakan pendekatan *PMR* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas peneliti (guru) dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II, guru sudah berupaya menerapkan RPP yang dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga mengalami kekurangan – kekurangan seperti tahap pengembangan simbolik, tahap penjelasan dan alasan dan tahap

penutup masih kurang terlaksana. Jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dan skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 71%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik.

b. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *PMR*

Observasi keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I baik pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan observer yaitu teman sejawat dan hasil diskusi dengan peneliti selaku guru kelas , pada tindakan siklus I ditemukan masih ada siswa yang belum ikut secara aktif dalam berdiskusi.

Hasil tes siswa pada pertemuan I adalah 65% berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup dan pada pertemuan II adalah 72,5% berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup. Jadi rata-rata

nilai tes yang diperoleh siswa pada siklus I belum memasuki kategori baik.

## **2. Siklus II**

a. Aktivitas Guru dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas peneliti (guru) dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II, guru sudah menerapkan RPP yang dibuat dengan baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dan skor maksimal adalah 24. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 92%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *PMR*

pada Siklus II. Berdasarkan pengamatan observer yaitu teman sejawat dan hasil diskusi dengan peneliti selaku guru kelas , pada tindakan siklus II ditemukan masih ada siswa sudah aktif dalam berdiskusi. Hasil tes siswa pada pertemuan I adalah 85,10 dan pada pertemuan II adalah 87,57% . Jadi ketuntasan belajar siswa pada siklus

II adalah 86,33 berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik.

### **Pembahasan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada saat guru mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa dari kedua siklus tersebut rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I dan juga sudah berada di atas KKM yang ditetapkan. Persentase hasil belajar yang diperoleh dari penilaian pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *PMR* sudah baik, penghargaan yang diberikan guru kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari proses pembelajaran, siswa meningkat dari siklus I ke siklus II seperti: hasil belajar yang meningkat karena pendekatan *PMR* membuat siswa belajar lebih bermakna.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan *PMR* masih ada hambatan pada siklus I, dikarenakan siswa masih belum paham menemukan suatu masalah yang ada disekitarnya, sehingga siswa sulit mendiskusikan dengan kelompok. Siswa ribut dalam melaksanakan

diskusi kelompok, sehingga kelas menjadi tidak tenang. Dalam menyampaikan hasil diskusi siswa masih malu-malu menyampaikan hasil laporan mereka. Namun, pada siklus II untuk mengatasi hambatan tersebut, guru membimbing siswa dalam menemukan suatu permasalahan yang terjadi disekitarnya, guru memberikan penguatan kepada siswa agar tidak malu-malu menyampaikan hasil laporan mereka.

Permintaan maaf peneliti terhadap kekeliruan yang peneliti buat atas penelitian yang dilakukan karena soal-soal latihan yang peneliti berikan kepada siswa tidak realistik dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia Sekolah Dasar. Selain itu hasil belajar siswa meningkat bukan semata-mata karena penerapan pendekatan *PMR* tetapi juga karena dorongan semangat dan penghargaan berupa nilai yang sering peneliti berikan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga tidak sering memberikan soal-soal latihan pada siswa dan membimbing cara menyelesaikannya.

Pendekatan *PMR* memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang

diajarkan, dan sesuai dengan diharapkan peneliti dapat membantu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mengasyikkan sehingga murid lebih tertarik perhatiannya pada proses pembelajaran. Dengan sering memberikan latihan-latihan kepada siswa, siswa menjadi lebih paham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan *PMR* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas.
2. Penggunaan pendekatan *PMR* dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif sehingga kendala psikologi yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam

penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Penggunaan pendekatan *PMR* untuk meningkatkan hasil belajar KPK dan FPB pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Kampung Baru layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arjuna, Abang. 2007. *Pendekatan Matematika Realistik*. (Online) (<http://darmosusianto.blogspot.com/2007/08/Matematika-realistik.html> di akses 5 Maret 2012)
- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*. (online) (<http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses 28 Februari 2012)
- Buyung. 2006. *Peningkatan Pemahaman Terhadap Konsep Volume Balok Melalui Pendekatan Pendekatan Matematika Realistik Bagi Siswa Kelas V SD*. PGSD.UNP

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA
- Gravemeijer. 1994. *Developing Realitics Mathematics Education*. Freudenthal institute. Utrecht
- Gregoria, Ariyanti. *Pendekatan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika*. (Online)(<http://ariyanti.freehostia.com.wordpress/?p=31/> diakses 5 Maret 2012)
- Karso. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persaja
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada press
- Nurhayati, Rahayu. 2009. *Matematika itu Gampang*. Jakarta Selatan: Transmedia
- Sriyanto. 2009. *Menebar Virus Pembelajaran Matematika Yang Bermutu*. (Online) (<http://209.85.175.104/search?q=cache:YekhwhEuahooJ/> diakses 5 Maret 2012)
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutarto, Hadi. 2007. *Pendidikan Pendekatan Matematika Realistik*. Banjarmasin: Tulip
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group